

Original Article

# Factor Analysis of Contraceptive Use of Operative Methods in Men

## Analisis Faktor Penggunaan Kontrasepsi Metode Operatif Pada Laki-Laki

Vivi Yanti<sup>1\*</sup>, Gema Asiani<sup>2</sup>, dan Arie Wahyudi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang, Indonesia

**\*Corresponding Author:**

**Vivi Yanti**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang, Indonesia  
Email: Rarafs16@gmail.com

**Keyword:**

Factors,  
Male Contraception,  
Surgery,

**Kata Kunci:**

Faktor,  
Kontrasepsi laki-laki,  
Operasi,

### Abstract

Male surgical method contraception is the closure of the sperm ducts to prevent pregnancy and is included in the long-term contraceptive method. The purpose of this study was to find out the description and information about the use of contraceptive methods of male surgery. The research design used quantitative and qualitative methods. The quantitative method involves analytical observational research with a cross-sectional design. The study sample amounted to 100 respondents with stratified random sampling technique. Qualitative methods in analyzing by collecting data, presenting data, reducing data and verifying data. Qualitative samples involved 8 informants. The results showed no relationship between age (p-value 0.098), number of children (p-value 0.622), occupation (p-value 0.484), knowledge (p-value 0.883), family support (p-value 0.447, the role of contraceptive extension workers (p-value 0.358), and the availability of health resources (p-value 0.791) with the use of male surgical methods. The results of the qualitative study showed a lack of knowledge and socialization as the main factors in the use of male surgical method contraception has not reached the target. The researcher concluded that there was no relationship between age, number of children, occupation, knowledge, family support, the role of contraceptive field extension workers and the availability of health resources with the use of male surgical method contraception. There needs to be education to increase the use of male surgical method contraception and there is an active effort from officers in providing information to couples of childbearing age, especially those who do not want to have more children, as well as education to wives to support their husbands to use male surgical method contraception.

### Abstrak

Kontrasepsi metode operasi pria merupakan penutupan saluran sperma untuk mencegah kehamilan dan termasuk dalam metode kontrasepsi jangka panjang. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya gambaran serta tergalinya informasi tentang penggunaan kontrasepsi metode operasi pria. Desain penelitian menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif melibatkan penelitian observasional analitik dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 100 responden dengan teknik stratified random sampling. Metode kualitatif dalam menganalisis dengan cara pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan verifikasi data. Sampel kualitatif melibatkan 8 orang informan. Hasil menunjukkan tidak ada hubungan antara umur (p-value 0,098), jumlah anak (p-value 0,622), pekerjaan (p-value 0,484), pengetahuan (p-value 0,883), dukungan keluarga (p-value 0,447, peran penyuluh kontrasepsi (p-value 0,358), dan ketersediaan sumber daya kesehatan (p-value 0,791) dengan penggunaan kontrasepsi metode operasi pria. Hasil studi kualitatif menunjukkan kurangnya pengetahuan dan sosialisasi sebagai faktor utama pada penggunaan kontrasepsi metode operasi pria belum mencapai target. Peneliti menyimpulkan tidak ada hubungan antara umur, jumlah anak, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, peran penyuluh lapangan kontrasepsi dan ketersediaan sumber daya kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi metode operasi pria. Perlu adanya edukasi untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi metode operasi pria dan ada upaya aktif dari petugas dalam memberikan informasi kepada pasangan usia subur, terutama yang tidak ingin memiliki anak lagi, serta edukasi kepada istri untuk mendukung suaminya menggunakan kontrasepsi metode operasi pria.

© The Author(s) 2025  
<https://doi.org/10.52235/lp.v6i1.406>

**Article Info:**

Received : June 22, 2024  
Revised : October 10, 2024  
Accepted : December 12, 2024

**Lentera Perawat**

e-ISSN : [2830-1846](https://doi.org/10.52235/lp.v6i1.406)

p-ISSN : [2722-2837](https://doi.org/10.52235/lp.v6i1.406)



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### Background

Indonesia salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia menempati posisi keempat terdiri atas 136,66 juta pria (50,58%) dan Jumlah penduduk wanita sebanyak 133,54 juta orang (49,42%),

(Badan Pusat Statistik, 2020). Usaha untuk mengontrol dan mengukur laju pertumbuhan penduduk salah satunya adalah dengan program Keluarga Berencana dengan harapan dapat mewujudkan penduduk tumbuh seimbang

dan berkualitas melalui pengaturan kelahiran anak, jarak kehamilan dan usia ideal melahirkan (Anwar, 2022).

Untuk mendukung program tersebut adalah dengan meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi. Sedangkan KB Metode Operasi Pria termasuk kedalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Pada saat ini penggunaan kontrasepsi KB Metode Operasi Pria di Indonesia hanya 0,25%. sedangkan capaian persentase kesertaan KB Metode Operasi Pria sebesar 2,48 % belum mencapai target yang di tetapkan BKKBN pusat sebesar 5,33 % (Anita, Aisyah, & Anggraini, 2024).

Berdasarkan data Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) KKBPK, bahwa rendahnya keikutsertaan pria dalam berKB Metode Operasi Pria karena masih banyak keluarga yang beranggapan bahwa KB adalah urusan perempuan, masih rendahnya pengetahuan pria tentang KB Metode Operasi Pria, rumor di masyarakat bahwa vasektomi adalah kebiri dan pandangan sosial budaya dan agama (Haryanti, 2023).

Berdasarkan BKKBN Provinsi Sumatera - Selatan jumlah akseptor MKJP pemakaian kontrasepsi KB Metode Operasi Pria (0,01%). Sementara berdasarkan data Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten OKU Timur, jumlah akseptor MKJP pemakaian kontrasepsi KB Metode Operasi Pria tidak ada sama sekali dan masih di bawah target BKKBN Provinsi Sumatera Selatan sebesar 33 orang .

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penggunaan KB Metode Operatif Pria di Kabupaten OKU Timur Tahun 2024.

## Methods

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian kuantitatif menggunakan penelitian observasional analitik dengan cross sectional, menggunakan rumus slovin dengan tehnik Stratified Proporsional Random Sampling oleh peneliti pada suatu populasi di saat tertentu. Populasi dalam penelitian adalah pada Pasangan Usia Subur (PUS) / kepala keluarga pria yang sudah menikah berusia 45 - 65 tahun di 7 Kelurahan dan 9 desa Kecamatan Martapura, yang berjumlah 14.768 jiwa penduduk. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden.

Analisis data kuantitatif yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan data kualitatif adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai secara mendalam kepada informan yang tidak menggunakan KB Metode Operasi Pria.

Sedangkan analisa data kualitatif melakukan keabsahan data menggunakan Triangulasi yang merupakan perbandingan informasi dari informan yang satu dengan informan yang lain, selanjutnya melakukan keabsahan data..

## Results

Dari tabel 1 Distribusi Frekuensi penggunaan KB Metode Operasi Pria di Kabupaten OKU Timur Tahun 2024, menunjukkan bahwa penggunaan Metode Operasi Pria pada umur tua (95%), jumlah anak >2 orang (79%), Riwayat penyakit tidak beresiko (100%), pekerjaan formal (72%) pengetahuan baik (94%), Peran PLKB mendukung (60%) tersedian sumber daya kesehatan (89%), tidak menggunakan Metode Operasi Pria (98%).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Umur</b>		
Muda	5	5
Tua	95	95
<b>Jumlah Anak</b>		
≤ 2 orang	21	21
> 2 orang	79	79
<b>Riwayat Penyakit</b>		
Tidak	100	100
Beresiko	0	0
<b>Pekerjaan</b>		
Informal	28	28
Formal	72	72
<b>Pengetahuan</b>		
Tidak Baik	6	6
Baik	94	94
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Tidak Mendukung	67	67
Mendukung	33	33
<b>Peran PLKB</b>		
Tidak Mendukung	40	40
Mendukung	60	60
<b>Ketersediaan Sumber Daya Kesehatan</b>		
Tidak Tersedia	11	11
Tersedia	86	86
<b>Penggunaan Metode Operasi Pria</b>		
Tidak Menggunakan	98	98
Menggunakan	2	2
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil analisis dari para informan, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi pria dalam program keluarga berencana (KB). Menurut key informan, masalah utama meliputi kurangnya sosialisasi, pengaruh istri, dan minimnya dukungan dari pemerintah. Informan 1 menyebutkan kurangnya minat pria dan koordinasi sebagai kendala utama. Informan 2 menyoroti kurangnya pengetahuan, pandangan tabu, kesalahpahaman tentang prosedur KB, serta anggapan bahwa jumlah anak tidak terkait dengan penggunaan KB. Informan 3 menganggap bahwa ber-KB adalah tugas wanita dan ada ketakutan terhadap prosedur KB.

Informan 4 menyoroti rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya koordinasi.

Informan 5 mengaitkan rendahnya partisipasi pria dengan persepsi keliru bahwa KB memengaruhi kejantanan. Informan 6 menyebut dampak ejakulasi, pandangan agama, dan isu kejantanan sebagai hambatan. Informan 7 menyoroti kurangnya sosialisasi dan pemahaman mengenai dampak KB.

Sementara itu, Informan 8 menunjukkan kurangnya pemahaman tentang alat kontrasepsi untuk pria, rendahnya popularitas vasektomi, serta ketidaktahuan mengenai dampak penggunaan KB vasektomi. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai aspek, baik sosial, budaya, maupun pengetahuan, perlu mendapatkan perhatian untuk meningkatkan partisipasi pria dalam program KB.

**Tabel 2.** Analisis Bivariat

Variabel	Penggunaan KB MOP						pvalue
	tidak		Ya		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
<b>Umur</b>							
Muda	4	4,9	1	1	5	5	0,098
Tua	94	93,1	1	1,9	95	95	
<b>Jumlah Anak</b>							
≤ 2 orang	21	20,6	0	4	21	21	0,622
> 2 orang	77	77,4	2	1,6	79	100	
<b>Pekerjaan</b>							
Informal	27	27,4	1	6	28	28	0,484
Formal	71	70,6	1	1,4	72	72	
<b>Pengetahuan</b>							
Tidak Baik	6	5,9	0	1	6	6	0,883
Baik	92	92,1	2	1,9	96	94	
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Tidak Mendukung	65	65,7	2	1,3	67	67	0,447
Mendukung	33	32,3	0	7	33	33	
<b>Peran PLKB</b>							
Tidak Mendukung	40	39,2	0	8	40	40	0,358
Mendukung	58	58,8	2	1,2	60	60	
<b>Ketersediaan SDK</b>							
Tidak Tersedia	11	10,8	0	2	11	11	0,791
Tersedia	87	87,2	2	1,8	89	89	

## Discussion

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan penggunaan KB Metode Operasi Pria, dengan nilai p-value 0,098 (> 0,05). Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa umur memengaruhi kedewasaan dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam memilih alat kontrasepsi. Responden dengan usia 35-50 tahun, yang seharusnya lebih matang secara fisik dan emosional, ternyata tidak menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk menggunakan metode ini. Penelitian ini didukung oleh Sari Puspa (2023), yang juga menemukan bahwa umur tidak berpengaruh pada partisipasi pria sebagai akseptor KB Metode Operasi Pria.

Berdasarkan wawancara, beberapa responden menyatakan bahwa keputusan menggunakan KB Metode Operasi Pria lebih

didasarkan pada pertimbangan risiko kesehatan dan kenyamanan pribadi daripada usia. Peneliti berasumsi bahwa efektivitas metode ini tidak bergantung pada umur, melainkan pada keputusan individu yang mempertimbangkan aspek medis dan kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, faktor umur bukanlah penentu utama dalam penggunaan KB Metode Operasi Pria di Kabupaten OKU Timur.

Jumlah anak juga tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan penggunaan KB Metode Operasi Pria, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p-value 0,461 (> 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa baik keluarga dengan jumlah anak lebih dari dua maupun kurang dari dua tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam memilih metode ini. Temuan ini bertentangan dengan prinsip keluarga berencana "dua anak lebih baik," yang bertujuan mendorong keluarga untuk

membatasi jumlah anak demi meningkatkan kualitas hidup.

Namun, wawancara dengan responden mengungkapkan bahwa keputusan menggunakan KB Metode Operasi Pria tidak bergantung pada jumlah anak. Responden lebih mempertimbangkan kenyamanan dan persepsi keamanan metode ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Sistri (2022), yang menemukan bahwa jumlah anak tidak memengaruhi keputusan untuk menggunakan kontrasepsi. Peneliti menyimpulkan bahwa tanggapan individu terhadap tanggung jawab keluarga dan kesehatan reproduksi lebih menentukan daripada jumlah anak yang dimiliki.

Pekerjaan juga tidak ditemukan memiliki hubungan bermakna dengan penggunaan KB Metode Operasi Pria, dengan nilai p-value 0,484 ( $> 0,05$ ). Baik responden dengan pekerjaan formal maupun informal menunjukkan pola penggunaan yang serupa. Hasil ini tidak mendukung teori Lawrence Green, yang menyebutkan bahwa pekerjaan dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam memilih alat kontrasepsi. Penelitian oleh Putri C. Wella (2023) juga menunjukkan hasil serupa, yaitu tidak adanya hubungan signifikan antara pekerjaan dan partisipasi dalam program KB.

Berdasarkan wawancara, banyak responden menegaskan bahwa keputusan ber-KB adalah pilihan pribadi yang tidak bergantung pada jenis pekerjaan atau penghasilan. Peneliti berasumsi bahwa program KB gratis yang disediakan pemerintah memungkinkan setiap individu untuk mengakses layanan KB Metode Operasi Pria tanpa memandang status ekonomi atau pekerjaan mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya ketersediaan layanan yang merata untuk mendorong partisipasi lebih luas.

Pengetahuan tentang KB Metode Operasi Pria juga tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan penggunaannya, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p-value 0,718 ( $> 0,05$ ). Hasil ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat mendorong seseorang untuk memilih metode kontrasepsi tertentu. Wawancara dengan beberapa responden mengungkapkan bahwa meskipun mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang metode ini, mereka masih enggan menggunakannya karena berbagai alasan, termasuk stigma sosial dan ketakutan akan prosedur.

Peneliti menyimpulkan bahwa tanpa kesadaran dan motivasi pribadi, tingkat pengetahuan tidak cukup untuk mendorong seseorang menggunakan KB Metode Operasi Pria. Oleh karena itu, pendekatan edukasi perlu disertai dengan kampanye yang mengurangi stigma dan meningkatkan pemahaman tentang manfaat metode ini (Amelia, 2023).

Dukungan keluarga juga tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan penggunaan KB Metode Operasi Pria, dengan nilai p-value 0,316 ( $> 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa pria pasangan usia subur yang mendapatkan dukungan keluarga tidak secara signifikan lebih mungkin untuk menggunakan metode ini dibandingkan yang tidak mendapatkan dukungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Harpeni (2018), yang menunjukkan bahwa kurangnya dukungan keluarga dapat berdampak negatif pada motivasi pria untuk ber-KB.

Wawancara mengungkapkan bahwa beberapa pasangan masih ragu terhadap KB Metode Operasi Pria karena kekhawatiran akan efek samping dan pandangan agama. Peneliti berasumsi bahwa meskipun keluarga adalah faktor penting, motivasi untuk menggunakan KB Metode Operasi

Pria lebih bergantung pada keyakinan dan nilai-nilai individu.

Terakhir, ketersediaan sumber daya kesehatan tidak memiliki hubungan bermakna dengan penggunaan KB Metode Operasi Pria, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p-value 0,616 ( $> 0,05$ ). Ketiadaan fasilitas yang memadai dapat menyebabkan rendahnya aksesibilitas, terutama di daerah terpencil. Namun, wawancara menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang tidak mengetahui adanya layanan KB Metode Operasi Pria yang disediakan secara gratis oleh pemerintah.

Peneliti berasumsi bahwa kurangnya informasi dan sosialisasi mengenai layanan ini menjadi kendala utama. Selain itu, minimnya tenaga medis terlatih dan sarana yang memadai dapat menyebabkan kualitas layanan yang buruk, yang pada gilirannya mengurangi minat masyarakat untuk menggunakan KB Metode Operasi Pria. Oleh karena itu, perlu ada upaya terpadu untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan, serta memperkuat edukasi masyarakat tentang metode ini.

### **Conclusion and Recommendation**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur, jumlah anak, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, peran penyuluh lapangan KB, dan ketersediaan sumber daya kesehatan dengan penggunaan KB Metode Operasi Pria di Kabupaten OKU Timur tahun 2024. Meskipun teori menyebutkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi keputusan individu dalam menggunakan alat kontrasepsi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan KB Metode Operasi Pria lebih bergantung pada keputusan pribadi dan pertimbangan medis masing-masing individu.

Faktor-faktor seperti stigma sosial, ketakutan terhadap prosedur, kurangnya sosialisasi, dan minimnya informasi terkait KB Metode Operasi Pria menjadi hambatan utama dalam meningkatkan partisipasi pria. Selain itu, ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan yang memadai belum optimal, sehingga akses terhadap layanan ini menjadi terbatas bagi masyarakat, khususnya di daerah terpencil.

Pemerintah dan penyuluh KB perlu meningkatkan upaya edukasi dan sosialisasi tentang KB Metode Operasi Pria untuk mengurangi stigma dan meningkatkan pemahaman masyarakat. Materi edukasi sebaiknya mencakup informasi tentang manfaat, prosedur, dan keamanan metode ini.

### **References**

- Amanati, N. M., Musthofa, S. B., & Kusumawati, (2020) Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Vasektomi di Desa Karanganyar Kabupaten Ngawi Jawa Timur. *Media kesehatan masyarakat indonesia*,(2), 91–98.
- Amelia, W. (2023). Kejadian Ruptur Perineum Ditinjau Dari Paritas Ibu Dan Berat Badan Bayi Pada Persalinan Normal. *Lentera Perawat*, 4(2), 151-156.
- Anwar,(2022). Landasan Bimbingan dan Konseling Islam. Deepublish.
- Anita, A. B., Aisyah, S., & Anggraini, A. (2024). Faktor Yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implan. *Lentera Perawat*, 5(1), 134-140.
- Apriasih, H.& Susanti (2022). Kampanye kb di dusun margamulya desa cikunir ecamatan Singaparna kabupaten tasikmalaya tahun 2017. *Jurnal abdimas kesehatan tasikmalaya*, 1(1), 25–26.
- Arifin, M., Suparni, S., & Muawanah, M. (2023). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan suami dari pasangan usia subur dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi. *jurnal ilmiah kesehatan*, 3(2), 21–32.

- Badan Pusat Statistik. (2022). Alat Kontrasepsi dan Jenisnya.
- Bakoil, M. B. (2021). Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Mahasiswa Kebidanan (Vol. 263). Wijaya Kusuma Press.
- BKKBN. (2022). Data Sekunder Survey Kinerja dan Akuntabilitas Program. <https://www.researchgate.net/publication/359414232>
- BKKBN. (2023). Peraturan badan kependudukan dan keluarga berencana nasional republik Indonesia nomor 1 tahun 2023 tentang pemenuhan kebutuhan alat dan obat kontrasepsi bagi pasangan usia subur dalam pelayanan keluarga berencana.
- Chaerunnisa, A. R., SKM, M. K., & Dewi Yuniar, S. K. M. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Kesehatan. Deepublish
- Ekarini, S. M. B. (2022). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi pria dalam keluarga berencana di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Ernawati, D., & Hidayati, F. (2023). Kupas Tuntas Ginekologi dan Infertilitas.
- Ernawati, E. (2023). Peran Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Muaro Jambi Dalam Pelaksanaan Pelayanan Keluarga Berencana. Universitas Jambi.
- Fatchiya, A., Sulistyawati, A., Setiawan, B., & Damanik, R. (2021). Peran penyuluhan keluarga berencana dalam meningkatkan pengetahuan KB pada pasangan usia subur (PUS) kelompok masyarakat miskin. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 60–71.
- Haryanti, I. (2023). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Depo Medrosik Asetat (DMPA) Dengan Peningkatan Berat Badan. *Lentera Perawat*, 4(2), 146-150.
- Mafazat, il, Prijatni, I., Umami, R., & Kemenkes Malang, P. (2022). Hubungan pengetahuan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi vasektomi. In *Jurnal Kebidanan Sorong* (Vol. 2, Issue 1).
- Makripuddin, L., & Karjono, M. (2021). Pengembangan Kompetensi Penyuluh Keluarga Berencana di Era Revolusi Industri 4.0. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Matahari, r., Km, S., Utami, F. P., KM, S., & Sugiharti, I. S. (2022). Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. Pustaka Ilmu.
- Novidha, D. H., & Sahara, L. (2021). Peran petugas kesehatan, persepsi, keterjangkauan pelayanan KB dan penggunaan KB suntik di Masa Covid 19. *Scientia journal*, 10(2), 208–215.
- Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan. (2023, May 24). Luka pada Diabetes Melitus. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2486/mengenal-luka-diabetes](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2486/mengenal-luka-diabetes)
- Putri, P. K. D. (2023). Studi Pustaka: Komunikasi Pasangan dalam Pengambilan Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi. *Scriptura*, 13(1), 90–99.
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran. Penerbit nem.
- Saputra, M. R., & Herlina, N. (2021). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Puskesmas, Studi Literature Review. *Borneo Studies and Research*, 2(3), 1772–1780.
- Sari, F. M., & Fauzi, Y. (2021). Analisis penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di provinsi Bengkulu (analisis data sekunder hasil skap kkbpk perwakilan bkkbn provinsi Bengkulu tahun 2022). *Jurnal sains kesehatan*, 28(2), 34–43.
- Sastroasmoro, S. (2022). Dasar-dasar metodologi penelitian klinis.
- Stellata, A. G., Keb, S. T., Fitriani, R., SiT, S., Kusumawati, Y., Ambarsari, N. W. N., Yanti, D., ST, S., Hidayah, S. N., & SiT, S. (2023). Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga. Kaizen Media Publishing.
- Sugiartini, D. K., & Suarmini, K. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi metode operasi pria (mop). *Jkm (jurnal kebidanan malahayati)*, 7(2), 192–199.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2022). The master book of SPSS. Anak Hebat Indonesia.
- Syukur, Y., & zahri, T. N. (2022). bimbingan dan konseling di Sekolah. IRDH Book Publisher.
- Sihombing ,R ( 2021).Faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi Metod Operasi Pria di Kecamatan

siantarMarihata Kota Pematang siantar.Jurnal  
Kesehatan Masyarakat Indonesia ISSN:1693-  
3443 Jilid 16 No.2 .

Taloko, C. P. O., Tendean, L. E. N., & Manampiring, A. E.  
(2023). Analisis Strategi Promosi Kesehatan  
dalam Meningkatkan Partisipasi Pria  
(Vasektomi) pada Program Keluarga  
Berencana di Provinsi Sulawesi Utara. *E-  
CliniC*, 11(1), 11-18.

Widiati, B., & Majdi, M. M. (2021). Analisis Faktor  
Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Dan  
Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja  
Puskesmas Korleko, Kabupaten Lombok  
Timur. *Jurnal Sanitasi Dan Lingkungan*, 2(2),  
173-184.